

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis di Desa Wedusan Kec. Dukuhseti Kab. Pati adalah penelitian *field research* (riset lapangan) adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada dirumah, atau konsumen dilokasi pasar, para turis dipusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan *paradigm postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pernyataan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.<sup>2</sup>

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kwanritas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi ialah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations & Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kuantitatif dan Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 28

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Jakarta, 2014, hlm. 80

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi yang bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Adapun yang menjadi populasi pada peneliti ini ialah semua pengusaha di Desa Wedusan Kec. Dukuhseti Kab. Pati yang berjumlah 63 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Penarikan sampel dikatakan random jika setiap anggota pada populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel. Besarnya sampel yang ditarik dari populasinya tergantung pada variasi yang ada dikalangan anggota populasi.<sup>4</sup>

Tujuan penentuan sampel untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka sampelnya adalah semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika subyek penelitian lebih besar dari 100, maka sample yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah seluruh pengusaha di Desa Wedusan Kec. Dukuhseti Kab. Pati. Untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 pengusaha di Desa Wedusan Kec. Dukuhseti Kab. Pati.

## C. Tata Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneleti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok itu.<sup>5</sup> Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau

---

<sup>4</sup> Gulo, W, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, Hlm. 78

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 2

independent variabel (X) serta variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau independent variabel (Y). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) ialah motivasi spiritual dan ( $X_2$ ) tingkat pendidikan. Sedangkan variabel terikat (Y) ialah kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPH).

1. Motivasi spiritual mempunyai indikator meliputi: motivasi akidah dan motivasi ibadah, dan motivasi muamalat.
2. Tingkat pendidikan mempunyai indikator meliputi: SD, SMP, SMA, dan Sarjana (S1).
3. Kepatuhan mempunyai indikator meliputi: menghitung pajak, memperhitungkan, membayar, melapor, melaksanakan peraturan pajak yang berlaku, pemeriksaan pajak, dan pengetahuan pajak.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan (bagaimana cara mengukur) dan penilaian alat ukur.<sup>6</sup>

##### **1. Motivasi Spiritual**

Motivasi adalah motivasi yang memiliki dasar kefitrahan dalam pembawaan terhadap penciptaan manusia.

##### **2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini dibatasi hanya pada pendidikan formal pengusaha yaitu:

- a) Perguruan Tinggi (SD, SMP, SMA)
- b) Non Perguruan Tinggi (Sarjana/S1)

---

<sup>6</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm.121

### 3. Kepatuhan

Kepatuhan adalah sifat, patuh, ketaatan. Pengertian kepatuhan diartikan bahwa Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ingin diketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden. Responden adalah pengusaha yang menjadi sampel.<sup>7</sup>

### 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen sebagai acuan untuk peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Dokumentasi bisa berupa foto, catatan, atau yang lainnya.

## F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjelaskan fungsi ukurannya. Suatu instrument penelitian dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.<sup>8</sup> Untuk mengetahui apakah penelitian mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya, diperlukan suatu pengujian validitas.

---

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Ibid*, hlm. 124

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Pengukuran Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hlm.

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Dalam hal ini, untuk menguji kevalidan instrument, peneliti menggunakan rumus *Karl Person*,<sup>9</sup> sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{\{(\sum i^2 - (\sum i)^2/n)\} - \{(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)\}}}$$

Keterangan:

- i* : Skor Item  
*x* : Skor Skala  
*n* : Banyaknya Subjek

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Realibilitas adalah ketepatan konsistensi yang diperoleh dari individu yang berada dengan tes yang sama. Tujuan realibilitas untuk mengacu pada konsistensi (tetap) atau kepercayaan ukuran yang mengandung kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan tetap dan akan berubah pula waktu ke waktu, sedangkan instrument yang reliabel berarti instrument bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama. Pengujian realibilitas instrument dilakukan peneliti menggunakan alat tes berupa *Test-retest*, yang mana *test-restes* ini dilakukan dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada responden. Sehingga dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama dan waktu yang berbeda. Realibilitas diukur dari koefisiensi korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya.<sup>10</sup> Untuk menghitung koefisiensi korelasi harus

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Ibid*, hlm. 59

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 172

dibuat terlebih dahulu tabel penolong. Setelah itu berdasarkan pada hasil tabel. Maka dapat dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dihitung dengan  $r_i$  sebagai hasil untuk mengukur reliabilitas instrument. Bila koefisiensi korelasi positif dan signifikan, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.<sup>11</sup> Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n(\sum x_1x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}}$$

### G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.<sup>12</sup>

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.<sup>13</sup>

#### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 276

<sup>12</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 91

<sup>13</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 95

pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS.<sup>14</sup>

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>15</sup>

### H. Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel motivasi spiritual dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y : Kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh).

a : Konstanta

x<sub>1</sub> : Motivasi spiritual

x<sub>2</sub> : Tingkat pendidikan

b : Koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (X).

e : Kesalahan prediksi

---

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, hlm 110.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Ibid*, hlm. 105

<sup>16</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269

## 2. Uji Statistik T

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.<sup>17</sup> Langkah-langkahnya:

a) Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi spiritual dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh)).

H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$  (ada pengaruh yang signifikan antara motivasi spiritual dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh)).

b) Menentukan level of significant ( $\alpha = 0,05$ )

c) Kriteria pengujian

H<sub>0</sub> diterima bila  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H<sub>0</sub> ditolak bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$

d) Perhitungan nilai T :  $t\text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$

Dimana:

$b_i$  = koefisien regresi dari variabel kepatuhan

$s_{b_i}$  = standar error koefisien regresi

e) Kesimpulan

Dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dapat diketahui pengaruh antara motivasi spiritual dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh).

## 3. Uji Statistik F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.<sup>18</sup> Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

<sup>17</sup> Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 2000, hlm.

<sup>18</sup> Algifari, *Ibid*, hlm. 42

- a.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya bahwa motivasi spiritual dan tingkat pendidikan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh).
- b.  $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$  artinya bahwa motivasi spiritual dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh).
- c. Menentukan level of signifikan  $\alpha = 0,05$
- d. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  = ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

- e. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2 (k+1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan:

R = koefisien regresi linier berganda

k = banyaknya variabel

n = ukuran variabel

- f. Kesimpulan

Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dapat diketahui pengaruh motivasi spiritual dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh).

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data

tuntun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.<sup>19</sup>

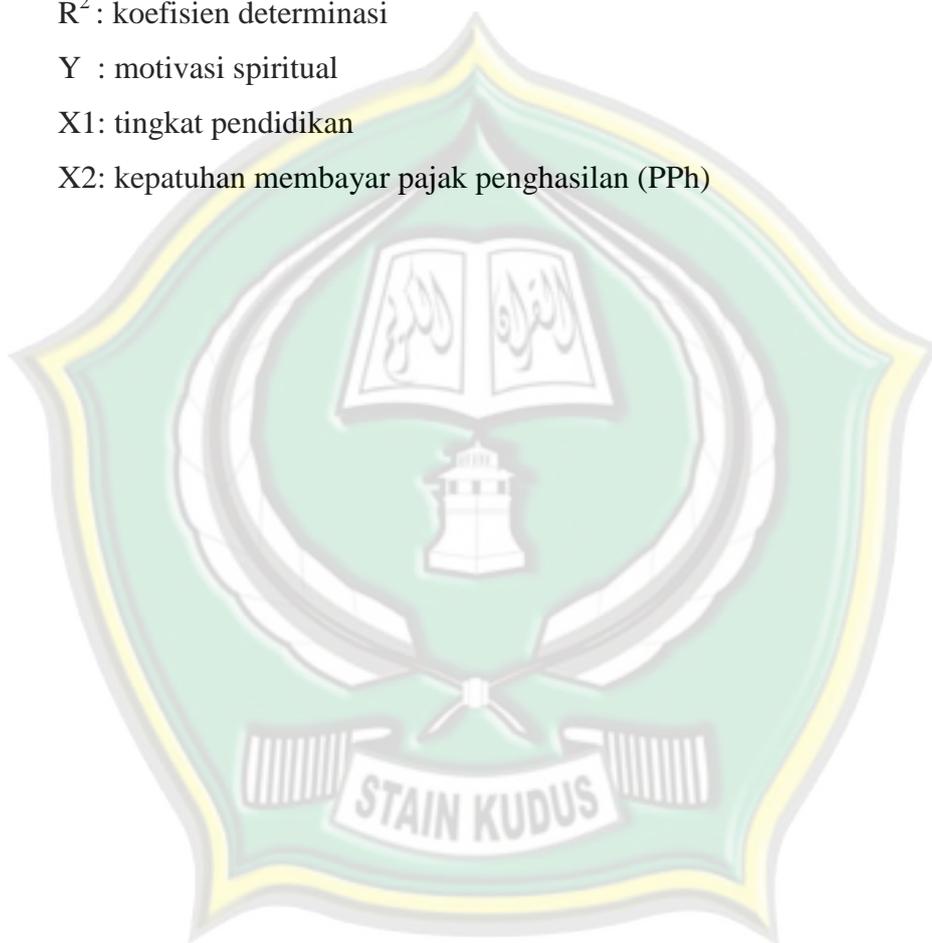
Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi ini di mana:

$R^2$  : koefisien determinasi

Y : motivasi spiritual

X1: tingkat pendidikan

X2: kepatuhan membayar pajak penghasilan (PPh)



---

<sup>19</sup> Algifari, *Ibid*, hlm. 45-48